

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial P3AP2KB dan Forum Duta Genre Kudus, adapun objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pemanfaatan Program generasi berencana dalam mengurangi angka pernikahan di Kabupaten Kudus, untuk memberigambaran lokasi dan objek penelitian, berikut ini deskripsi hal-hal relevan terkait hal tersebut yang meliputi :

1. Profil Forum Duta Genre Kudus

a. Kelembagaan Forum Duta Genre Kudus Kudus

Remaja saat ini akan menjadi bagian dari Generasi Emas Indonesia, generasi yang pada tahun 2045, saat Indonesia memasuki usia 100 tahun merdeka, akan berusia antara 35-54 tahun. Generasi ini akan berada pada usia produktif sehingga secara pasti akan mewarnai dan menjadi pemimpin bangsa. Menurut sumber Proyeksi Penduduk Indonesia pada tahun 2016 sebesar 258,7 juta dan penduduk remaja (usia 10 - 24 tahun) sekitar 66,3 juta jiwa. Ini berarti 1 di antara 4 penduduk adalah remaja. Jumlah remaja yang besar tersebut adalah potensi yang memerlukan pengelolaan yang terencana, sistematis dan terstruktur agar dapat dimanfaatkan menjadi modal pembangunan ke depan.

Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Surya Chandra Surapaty mengatakan, salah satu Program Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya meningkatkan kualitas hidup adalah mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe).¹ Dan pada tahun 2015 dimulailah pembentukan Duta Genre di berbagai daerah termasuk salah satunya adalah di Kudus.

Duta Genre Kabupaten Kudus yang sudah berdiri pada tahun 2015 namun pada realisasinya pada tahun 2017 dengan mengadakan perlombaan Duta Genre di Kabupaten Kudus. Ibu menyebutkan bahwa dalam setiap tahunnya banyak remaja di Kabupaten Kudus yang ingin menjadi Duta Genre, terhitung setiap tahunnya itu 50 – 70 remaja asli kudus dan remaja yang

¹ <https://nasional.sindonews.com/berita/1251935/15/bkkbn-memilih-duta-genre-untuk-rencanakan-masa-depan-remaja-indonesia>

menempuh pendidikan di Kabupaten Kudus ikut andil dan dalam setiap tahapnya kita cuman mencari satu pasangan untuk di nobatkan menjadi Duta Genre Kudus.

Adapun Daftar Duta Genre setiap Tahunnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Duta Genre Kudus

No.	Nama	Tahun
1.	Nanang Dwi Pratmana & Siti Kholifah	2017
2.	M. Khoirul Mufti Umam & Dzuha Tantalana	2018
3.	M. Nailil Rizki Setiawan & Afi'idatun Nisa'	2019
4.	Fatkhur Rozaq & Anisa Nur Diah Rohmawati	2020
5.	Mohammad Arif Bachtiar & Aprina Daffa Azzahra	2021

Dan dalam pembentukan Forum Duta Genre Kudus sendiri sudah berdiri pada tahun 2019. Adapun pembagian secara struktural dari pengurus Forum Duta Genre Kudus meliputi Ketua, Sekertaris, bendahara, dan 4 Devisi, berikut ini adalah pembagian tugas perdivisi:

1. Divisi Kelembagaan

Bertugas sebagai sarana penghubung antar lembaga baik didalam struktural Forum Duta Genre dan Dinsos P3AP2KB sendiri, ataupun berhubungan dengan luar lembaga Forum Duta Genre

2. Divisi PSDM

Divisi Pengembangan Sumber Daya mahasiswa merupakan divisi yang tugas, pokok, dan fungsinya mengembangkan kemampuan remaja dalam bidang akademik dan non akademik.

3. Divisi Kewirausahaan

Divisi Kewirausahaan adalah Divisi yang bertanggung jawab dalam hal pencarian sumber pemasukan dan pengelolaan keuangan untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan Duta Genre Kudus. Selain itu, Divisi Kewirausahaan juga bertanggung jawab dalam pengembangan kreatifitas dan mengasah anggota dalam bidang kewirausahaan.

4. Divisi Media dan Publikasi

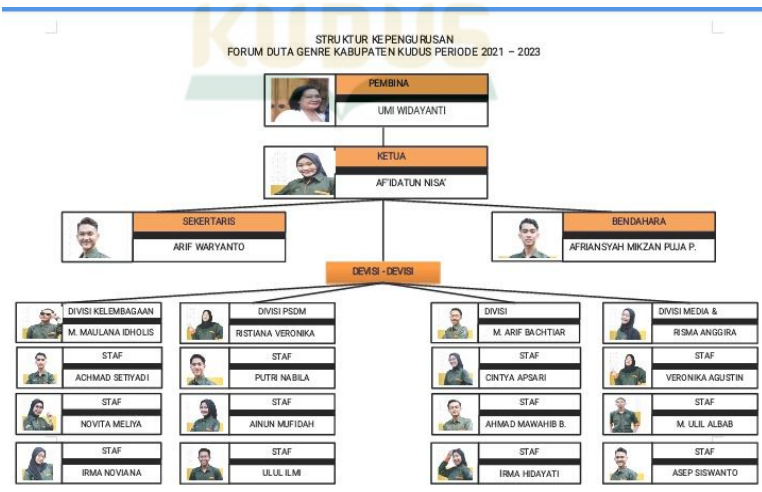
Divisi Media dan Publikasi adalah divisi yang bertanggung jawab terhadap segala media baik online ataupun offline yang dimiliki oleh Form Duta Genre dan mengelola media tersebut untuk dijadikan upaya sebagai terciptanya remaja yang sejahtera.

b. Sumber daya Manusia di Fom Duta Genre Kudus

Forum Duta Genre Kudus memiliki 15 anggota pengurus yang terdiri dari latar belakang PIK R/M yang berbeda dan mereka di satukan dalam wadah Forum Duta Genre Kudus

Afi'idatun Nisa' selaku Ketua Forum Duta Genre Kudus menyebutkan bahwa. Sejalan dengan adanya Duta Genre Kudus, maka di perlukan suatu wadah bagi kawan – kawan Duta Genre dan PIK R/M Kudus untuk membuat suatu kesatuan agar Program Kejuaraan Duta Genre ini bukan sebatas perlombaan saja, namun di dalamnya ada tugas dan tanggung jawab yang harus di selesaikan. Maka di perlukan suatu wadah yang mana wadah ini berisikan alumni Duta Genr sendiri, PIK R/M dan Duta Genre pada saat ini. Dan dalam hal ini di Kabupaten Kudus sudah terwujud dan berjalan periode ke dua, wadah ini adalah Forum Duta Genre yang secara struktural berdiri sendiri namun secara organisasi masih berada dalam naungan Dinsos P3AP2KB Kudus. Berikut adalah struktural Forum Duta Genre Kudus;

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Forum Duta Genre Kudus



c. Peran Program Generasi Berencana

Dalam menjalankan berbagai Program yang diadakan oleh Duta Genre maka kita perlu mengetahui sejauhmana Prana dan fungsi di adakannya Forum Duta Genre, adapun Peran dari Forum Duta Genre Kabupaten Kudus menurut keterangan yang peneliti temukan ketika wawancara dengan Af'idatun Nisa sebagai Ketua Forum Duta Genre Kudus adalah:

- 1) Sebagai Roll model artinya Duta Genre sebagai sorotan pandangan publik terkait pandangan masyarakat umum bagaimana sih Duta Genre ini melaksanakan perannya sebagai Duta atau orang yang paling di soroti terkhusus pada masalah Generasi Berencana.
- 2) Sebagai Piornir artinya Duta Genre / PIK Remaja dan Mahasiswa sebagai orang pertama yang mengampanyekan terhadap Program Genre itu sendiri yakni larangan Narkoba, Free sex dan menikah dini.
- 3) Sebagai konselor sebaya artinya dalam menjalankan tugasnya sebagai Duta Genre haruslah mempunyai sistem metode pendekatan khusus terhadap pergaulan remaja pada saat ini, mengingat dari teman lah beberapa remaja itu mulai sadar bahwa perilaku yang tidak sesuai itu akan mudah terbenahi seiring berjalannya waktu.

d. Infrastruktur Forum Duta Generasi Berencana Kabupaten Kudus di Dinsos P3AP2KB Kudus

Ruangan Forum Duta Genre Kudus merupakan bagian yang ada di dalam gedung Dinsos P3AP2KB Kudus, namun banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh forum duta genre kudus cenderung mengarah kepada kegiatan yang sifatnya menyatu dengan lingkungan dan membuat ruangan ataupun kantor sekretariat forum duta genre kudus sendiri hanya di gunakan sebagai tempat penyimpanan berkas dan juga tempat untuk rapat pengurus. Sehingga membuat kantor sekretariat forum duta genre ini tak terurus mengingat pula dalam mereka melaksanakan kegiatan yang sifatnya di dalam ruangan kantor Dinsos P3AP2KB Kudus sangatlah di batasi dengan jam kantor itu sendiri, sehingga membuat kegiatan yang sifatnya di dalam kantor sekretariat itu jarang di lakukan dan lebih sering mengadakan kegiatan di luar kantor sekretariat. Namun kendati demikian tak membuat di dalam ruangan atau kantor sekretariat Forum Duta Genre Kudus lantas kosong. Berikut adalah Infentaris yang berada di dalamnya:

Tabel 4.2 Daftar infentaris Forum Duta Genre Kudus

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Kursi kayu	4
2.	Meja	4
3.	Kursi lipat	12
4.	Rak Kayu	2
5.	Dispenser	1
6.	Galon air mineral	1
7.	Lcd & Projektor	1
8.	Tempat Arsip	10
9.	Buku Tamu	1
10.	Buku Agenda Kegiatan	1
11.	Bendera Merah putih	1
12.	Bendera Genre	1
13.	Gambar Alat Reprodksi Pria & Wanita	2
14.	Papan Struktur Kepengurusan	1
15.	Papan Tulis	1
16.	Audio Sound Sistem	1 set
17.	Rol Kabel	4

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan data mengenai hasil temuan di lapangan, terkait dengan informasi di lapangan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan Bidang Daldu KB yakni pada kepala seksi Keluarga Sejahtra Dinsos P3AP2KB Kabupaten Kudus, Ketua Forum Duta Genre Kudus, Duta Genre Kudus dan siswa – siswi tingkatan SLTA yang pernah mengikuti sosialisasi srta pendampingan yang di lakukan oleh Duta Genre Kudus.

1. Program Duta Genre Kudus dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Untuk mengurangi angka pernikahan dini melalui Program Genre di Kabupaten Kudus. Duta Genre melakukan langkah-langkah sehingga dapat mengurangi angka pernikahan dini ditengah keterbatasan dan kondisi masyarakat Kudus. Upaya-upaya yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di Dinsos P3AP2KB Kudus, diantaranya :

a. Program Duta Genre Kudus dengan menggunakan media secara online yang di terapkan oleh Forum Duta Genre Kudus sebagai berikut:

1) *You Tube*

You Tube di gunakan sebagai upaya pendekatan secara bersama dengan menggunakan media ini biasanya Duta Genre cukup membagikan vidio dan menupload ke channel yang telah di bikin oleh Forum Duta Genre Kudus, sehingga dengan memberikan tontonan berupa edukasi dan sosialisasi terkait trait krr sebisa mungkin remaja di Kudus ini tau Duta Genre dari chanel *You tube* Forum Duta Genre Kudus, dan efek panjangnya remaja kudus mau untuk tidak melakukan Narkoba, Free sex dan Nikah dini.

Gambar 4.4 *You Tube* Genre Kudus



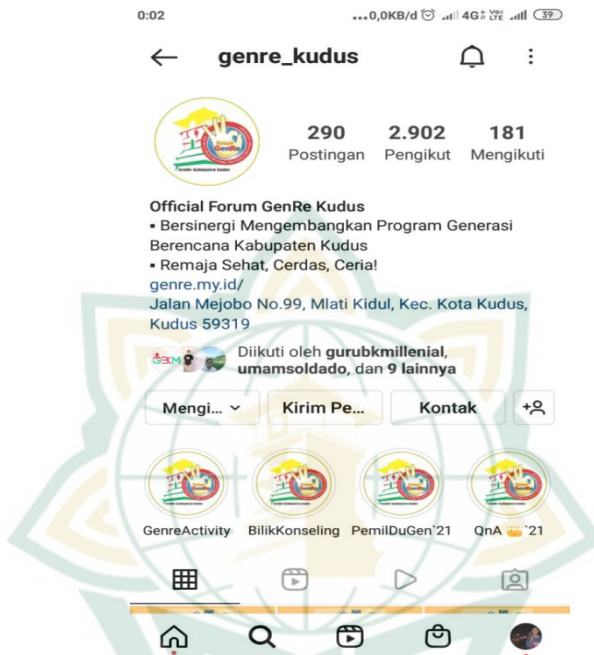
2) *Instagram*

Penggunaan *Instagram* hampir sama dengan *You Tube* karena dari dua aplikasi ini Forum Duta Genre Kudus masih dalam upaya pengenalan dan berlanjut ke sosialisasi, namun dari data yang di temukan peneliti *Instagram* Forum Duta Genre Kudus memiliki 2.000 Pengikut ini membuktikan bahwa media *Instagram* lebih mudah di terima dan mudah penyesuaiannya.

Meskipun hanya sebatas menampilkan gambar, foto dan video pendek tentang edukasi keremajaan dan info terkait Duta Genre Kudus namun *Instagram* memiliki daya tarik tersendiri dan peluang khusus dari beberapa aplikasi yang ada, sehingga kedepannya lewat jalur inilah Program Genre Kudus

dapat terus berupaya untuk kiat dalam bersosialisasi melalui aplikasi *Instagram* tersebut.

Gambar 4.5 Instagram Genre Kudus



3) *WhatsApp*

WhatsApp digunakan Duta Genre Kudus untuk memberikan layanan pembinaan, konseling individu dan secara online, menggunakan fitur *chat personal*, *voice call*, dan *voice note*. Sedangkan *WhatsApp* biasanya digunakan setelah upaya sosialisasi tidak behasik dan berlanjut ke upaya pmbingan yang bersifat privasi di mungkinkan untuk menjaga informasi yang ada sehingga remaja yang sedang melakukan upaya ini akan mudah menjaga rahasia dari masyarakat luar.

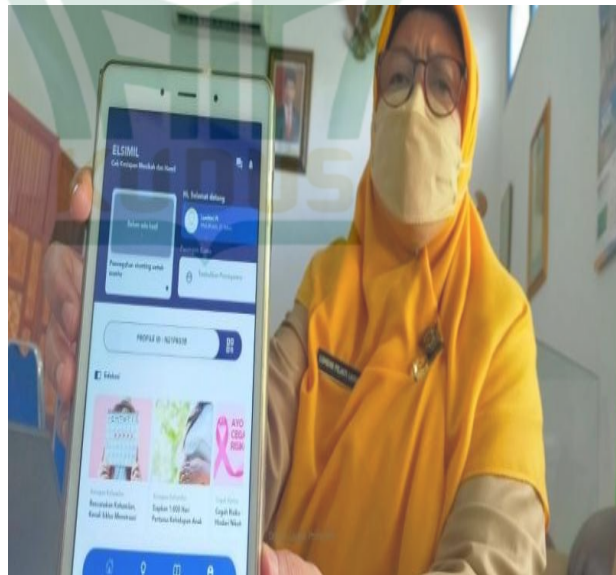
Siska Mega Putri mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu terkait masalah yang di hadapinya saat itu, dan berkat *WhatsApp* serta dukungan penuh dari Forum Duta Genre Kudus membuat masalah perjodohnya gagal terlaksana.

4) Aplikasi Elsimil

Dalam mempersiapkan generasi emas Indonesia 2045, *stunting* jadi tantangan sekaligus permasalahan serius yang perlu ditangani dengan solusi tepat. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Jumlah tersebut masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Untuk itu, berbagai kebijakan dan upaya pun terus ditempuh demi mempercepat penurunan angka *stunting* di Indonesia, seperti dengan dikembangkannya aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) RI.

Ibu Umi menjelaskan, aplikasi Elsimil adalah upaya pemerintah memberikan keterbukaan informasi pada publik, khususnya sebagai alat pemantau kesehatan bagi ibu hamil serta media edukasi pernikahan dan hamil, terutama yang terkait dengan faktor risiko *stunting*.

Gambar 4.6 Aplikasi Elsimil



b. Program Duta Genre Kudus dengan menggunakan media secara *offline* atau langsung yang di terapkan oleh Forum Duta Genre Kudus sebagai berikut:

1) Pengenalan tentang Program Genre Kudus

Duta Genre mungkin tidak setenar Duta lainnya namun tugas yang di emban sangatlah berat sehingga dalam hal ini Forum Duta Genre Kudus mengupayakan agar Genre itu lebih mudah di kenal oleh masyarakat Kudus, adapun Pogam Duta Genre yang dilakukan sesuai dengan Program kerja yang telah disusun dan terlaksana, beikut adalah Program kerja Forum Duta Genre Kudus periode 2019 -2021 yang telah terlaksana:

Tabel 4.6 Program kerja Forum Genre Kudus

PROGRAM KERJA FORUM GENRE KUDUS
PERIODE 2019-2021

NO.	KEGIATAN	REALISASI		KETERANGAN
		TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA	
1.	Upgrading Pengurus Forum Genre Kabupaten Kudus Periode 2019-2021	v		Terlaksana Pada Bulan Juli 2019
2.	Peringatan Hari Keluarga Nasional (Harganas) Tahun 2019	v		Terlaksana Pada Bulan Juli 2019
3.	Genre Beauty Class	v		Terlaksana Pada Bulan Oktober 2019
4.	Temu PIK Remaja Se-Kabupaten Kudus Tahun 2019	v		Terlaksana Pada Bulan Desember 2019
5.	Pemilihan Duta Genre Kabupaten Kudus Tahun 2020	v		Terlaksana Pada Bulan April 2020
6.	Seminar Beasiswa Genre Kudus		v	Kondisi Pandemi Tidak Diperkenankan Membuat Kegiatan Dengan Audien Lebih Dari 20
7.	Live Instagram With Influencer	v		Terlaksana Pada Bulan Mei 2020
8.	Orientasi Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya	v		Terlaksana Pada Bulan November 2020
9.	Temu PIK Remaja Se-Kabupaten Kudus Tahun 2020	v		Terlaksana Pada Bulan Desember 2020
10.	Pemilihan Duta Genre Kabupaten Kudus Tahun 2021	v		Terlaksana Pada Bulan April 2021
11.	Penguohan Ayah dan Bunda Genre Kabupaten Kudus	v		Terlaksana Pada Bulan April 2021
12.	Road Show ke Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Se-Kabupaten Kudus	v		Terlaksana Selama Periode Kepengurusan

2) Seminar Duta Genre Kudus

Dalam rangka memaparkan terkait bahaya pernikahan dini, sex bebas dan Narkoba. Duta Genre Kudus memiliki Program kerjasama dengan suatu instansi, organisasi atau dinas terkait dalam rangka memutus angka pernikahan dini, sex bebas dan Narkoba. Sehingga dalam menjalankan seminar biasanya Program Genre Kudus bekerja sama dengan kedua belah pihak terkait menjadi fasilitator terkait seminar tersebut.

Bu Umi menyebutkan biasanya Duta Genre Kudus ini belum bisa mengadakan seminar tentang Program Genre itu sendiri, namun banyak beberapa instansi yang meminta kami untuk mengisi acara tersebut dan tak jarang juga kita di jadikan sebagai Fasilitator atau narasumber dalam seminar tersebut.

3) Sosialisasi berkala

Forum Duta Genre Kudus memiliki cara tersendiri dalam proses pengurangan angka pernikahan dini, salah satunya dengan pemberian materi tentang isi materi Genre itu sendiri. Materi ini di berikan kepada seluruh remaja, siswa dan mahasiswa yang meluangkan waktunya untuk menyimak baik secara offline ataupun online tentang materi Genre itu sendiri. Namun dalam menjalankan strateginya supaya materi ini tidak cuman sebatas seperti berbicara omong kosong. Duta Genre Kudus memiliki cara tersendiri, yakni dengan cara melakukan sosialisai kepada *stok holder* atau bisa juga di sebut dengan orang yang berpengaruh dalam satu rumpun atau kelompok tertentu. Upaya ini di lakukan oleh Forum Duta Genre Kudus agar lebih mengena tentang materi dari Genre itu sendiri, karena pendidik sebaya adalah suatu hal yang sulit mengingat kalau menghubungkan kemistri itu butuh proses yang lama. Sehingga membuat Forum Duta Genre memilih jalan tersebut.

Hal itu sesuai dengan yang di sebutkan oleh mas umam, Proses komunikasi itu sangat penting ketika kita sebagai pendidik sebaya belum bisa menyentuh remaja Kudus secara luas, namun cara

kita supaya dekat dengan mereka adalah dengan meminta bantuan kepada *stokc holder* ataupun orang yang di tokohkan dalam instansi atau kalangan masyarakat tertentu, seperti ketua osis, ketua kelas, Tokoh masyarakat sampai Kepala Desa.

Dalam menjalankan sosialisasi biasanya Duta Genre Kudus menggunakan beberapa bantu seperti sosialisasi menggunakan PPT, gambar alat reproduksi manusia, papantulis dan lain-lainnya.

Demi tercapainya tatanan remaja yang sesuai dengan Program pemerintah. Program Genre Kudus berupaya melakukan sosialisasi secara berkala, atau bisa disebut juga dengan road show terkait TRIAT KRR. Dan biasanya kegiatan ini laksanakan 3 minggu sekali yang bekerja sama dengan PKK Desa, Sekolah di Kudus, dengan harapan setelah sosialisasi harapannya remaja merasa sadar sehingga besar harapan nantinya akan tambah banyaknya PIK R/M yang berada di Kabupaten Kudus, begitulah ungkapan dari Af'idatun Nisa' selaku Ketua Forum Genre Kudus.

4) Layanan Konsultasi

Dalam rangka penyesuaian paska dilaksanakannya sosialisasi secara berkala, perlu upaya lanjutan mengenai terealisasinya Program Genre Kudus sehingga dalam hal ini Duta Genre diwajibkan mampu mengakomodir segala keluhan dari Remaja Kudus terkhusus masalah Narkoba, Sex Bebas dan Pernikahan Dini. Dalam hal ini peneliti menemukan dari penelitiannya tentang bagaimana Duta Genre Kudus memaksimalkan waktu luangnya untuk peduli terhadap keadaan remaja Kudus.

Adapun layanan konsultasi biasanya di berikan ketika ada remaja, siswa atau mahasiswa yang memiliki masalah terkait mau di jodohkan, mau bertaubat dan kepingin berubah, sehingga biasanya dari Duta Genre membuka layanan konsultasi baik online dan offline sesuai permintaan dari Remaja yang meminta konsultasi dan semuanya ini di lakukan secara Privasi.

5) Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan oleh Forum Duta Genre Kudus semata-mata di Khususkan ketika ada remaja yang memiliki masalah secara khusus dan upaya yang dilakukan dengan mediasi secara privasi.

Siska Mega Putri mengungkapkan bagaimana dia nantinya setelah lulus SMA mau di jodohkan oleh orang tuanya, namun dia masih ingin melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan tapi tidak ada pihak yang mendukungnya. Alhamdulillah setelah menerima sosialisasi dari Program Genre Kudus yang melaksanakan Road Show ke sekolahannya dia langsung menghubungi salah satu dari Duta Genre Kudus yang pada saat itu melakukan sosialisasi di Sekolahannya, setelah berbicara dan curhat via WhastApp dan ketemu. Maka dari Duta Genre ini melakukan pendampingan sebagai upaya terjadinya pernikahan dini, dengan cara mengajak melibatkan Duta Genre untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

Meski dirasa tidak sopan atau di rasa ikut campur namun upaya ini dilakukan untuk mencapai titik temu yang sesuai dan tidak ada yang di korbakan dalam hal ini anak atau juga orang tua.

6) Pembimbingan

Pembimbingan dilaksanakan ketika ada salah seorang dari Remaja di Kudus yang membutuhkan peran penting Duta Genre, karena upaya ini adalah upaya terakhir sehingga penunjukan secara langsung dari Ketua Forum Duta Genre ini sangat di butuhkan dengan cara menunjuk salah seorang Duta Genre yang dinilai akrab dan memiliki relasi yang dekat dengan salah seorang remaja yang sudah melakukan upaya demi upaya namun tak kunjung menemui titik terang.

Biasanya upaya ini dilakukan dengan melibatkan banyak pihak seperti orang tua, pihak

berwajib, tokoh agama dan teman dengan tujuan untuk mencapai ke tenang si remaja. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Mas Umam, biasanya itu jarang remaja kalau sampai upaya ini, namun dari Duta Genre tetap mengupayakan supaya tidak terjadi pelanggaran narkoba, sex bebas dan pernikahan dini.

2. Pemanfaatan Program Generasi Berencana dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Dinas P3AP2KB Kabupaten Kudus setiap tahunnya mengadakan kontestasi yang mana kontestasi ini di tujukan untuk memilih putra dan putri terbaik di kabupaten Kudus guna menggelontorkan Program dari Genre tersebut. Dan di dalam perkumpulan Duta Genre tersebut di adakan suatu perkumpulan yang mana perkumpulan ini keseluruhannya adalah Duta Genre dari tahun - tahun sebelumnya, dan perkumpulan ini di namakan Forum Duta Genre Kudus, yang di dalamnya memiliki struktur kepengurusan yang jelas, memiliki tujuan yang selaras dengan Duta Genre Kabupaten Kudus itu sendiri, dan terhitung dalam periode 2021-2023 di dalamnya ada 16 anggota atau Duta Genre Kabupaten Kudus dari tahun ke tahun. Sehingga diharapkan dengan adanya forum Duta genre tersebut akan membentuk pandangan masyarakat akan adanya Program genre itu sendiri dan pemanfatannya dalam masyarakat.

a. Pemanfaatan Program Genre secara umum

Duta Genre Kabupaten Kudus sebagai tangan panjang pemerintah dalam aspek remaja yang terdepan dalam menggalangkan atau mempromosikan tentang Program pemerintah tentang *trialkrr* yakni larangan Narkoba, Free Sex dan menikah muda, memberikan suatu solusi kepada remaja Kudus untuk menghindari hal tersebut melalui layana-layanan yang mereka lakukan.

b. Kinerja Program Genre Kudus

Pemberian layanan dari program genre kabupaten Kudus ini sangat bervariasi dari pelayanan sosialisasi, komunikasi sampai pendampingan secara privat, mengingat banyaknya kasus narkoba, sex bebas dan menikah di usia muda. Terkhusus dalam rangka pemberian layanan terkait penudaan usia nikah merupakan suatu hal yang sangat signifikan. Menurut Khoirul Mufti umam, selaku Duta Genre Kabupaten Kudus 2018 dalam wawancara pada 8 Desember 2021 Pukul 08:48 WIB. Menyebutkan bahwa pernikahan adalah

kewenangan bagi setiap manusia dan dalam konteks ini Duta Genre hadir sebagai tangan panjang pemerintah untuk mensosialisasikan, mengoptimalkan dan membimbing supaya kaum remaja di kabupaten Kudus ini jangan sampai terjerumus dalam lingkaran Nikah muda, mengingat bahaya baik secara moril ataupun materiil itu sangat berpengaruh, sehingga tatkala terjadi pernikahan di usia muda itu sangat rentan terhadap perceraian. Dalam proses pemberian layanan dari Duta Genre sendiri mereka sangat terbuka terhadap remaja terkhusus di kabupaten Kudus untuk menawarkan solusi agar tidak terjerumus dalam pernikahan dini. Adapun proses pemberian layanannya yang di tawarkan dari Duta Genre sendiri meliputi, proses sosialisasi, proses pembimbingan dan proses pembinaan agar terciptanya hubungan yang harmonis dari suatu pasangan mengingat pernikahan adalah suatu nikmat yang tak berujung.

Alur pemberian layanan dalam meminimalisir angka pernikahan dini yang di lakukan oleh program genre sendiri sangatlah sifatnya masih menunggu bola. Dalam wawancara dengan ibu Afi'idatun Nisa' selaku Ketua Forum Genre Kabupaten Kudus pada 15 Desember 2021 pukul 09:13 di kantor Sekretariat Genre Kabupaten Kudus menyebutkan bahwa Duta genre ini hadir berdasarkan undangan dari pemerintah desa ataupun instansi lainnya. Namun paska kita menjumpai banyak keluhan masalah dari apa yang kami sosialisasikan, kami merasa tau bahwa di desa / sekolah ini ada suatu masalah yang masih di pendam. Maka dari itu kami hadir sebagai penyalaras dan melalui solusi yang kami tawarkan, banyak hasil dari sosialisasi dan pembimbingan dari kami yang justru mereka terbantu dengan adanya kami. Adapun jalur yang di tawarkan dari program genre Kudus sendiri meliputi media online yakni melalui *Instagram*, *You Tube*, dan *WhatsApp* dan offline meliputi sosialisasi, pendamping dan pembinaan.

c. Hasil Pemanfaatan Program Generasi Berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupatn Kudus

Pemanfaatan adanya program genre sendiri masih sangatlah masih sedikit yang mengetahui akan adanya Program genre ini sendiri. Dalam wawancara dengan Ibu Umi Widiyawati selaku Kepala Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Kelurga menyebutkan bahwa Duta Genre ini

tidak sepopuler Duta – Duta yang lain. Mengingat Program genre di Kudus ini terbilang baru dan masih terkendala dengan kondisi remaja Kudus yang plural serta di tambah lagi dengan Program Genre yang masih menginduk dengan Dinas Sosila P3AP2KB. Namun di tahun 2022 Program Genre di Kabupaten Kudus ini akan saya ikutkan juga dengan Program PKK sehingga kedepannya Program Genre ini akan tambah membaur di masyarakat dan mendapat repon yang bagus dari masyarakat.

Ibu Umi Widiyawati juga menambahkan meningkatnya angka pernikahan dini dari tahun ke tahun di tambah lagi pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kudus membuat banyak lini yang harus di benahi. Meskipun Duta Genre sebagai pionir atau orang pertama serta sebagai pendidik sebaya, namun itu bukan suatu kesalahan murni dari Duta Genre ataupun Program Genre Kudus itu sendiri. Karena adanya keputusan seseorang itu untuk melangsungkan pernikahan dini itu ada beberapa sebab, baik budaya, sosial bahkan sampai tuntutan keluarga.

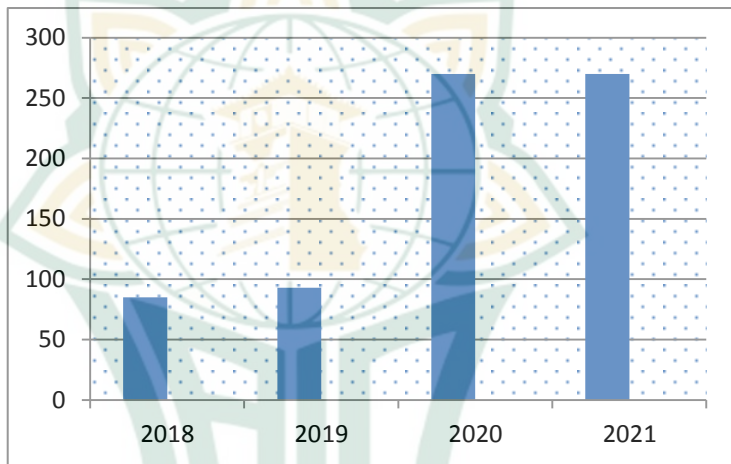
Dalam rangka penyesuaian antara berbagai pihak perlulah evaluasi terkait kinerja yang dilakukan oleh Program Genre Kudus. Mengingat pemasalahan pernikahan dini itu sanagatlah besar, terbukti setiap tahunnya pasti meningkat. Sehingga evaluasi dan adanya solusi itu sangat di perlukan. Dan dalam hal ini Forum Duta Genre Kudus setiap 2 tahun sekali mengadakan reorganisasi agar supaya menerbitkan tenaga pendidik sebaya yang relefan dengan kondisi sekitar, mengingat setiap manusia itu pasti akan bertambah umurnya dan perlunya regenerasi Duta Genre yang baru dalam mempromokamirkan terkait triat krr terkhusus menekan angka pernikahan dini di Kudus.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 3 Remaja yang di salah satu SLTA di Kabupaten Kudus, diantaranya M. Yusuf Saifullah (18) Putri Mayangsari (17) dan Siska Mega Putri (18), dalam keterangannya mereka mengungkapkan kalau mereka pernah mengikuti sosialisasi yang di adakan oleh Program Genre Kudus yang bertempat di sekolahan mereka dan dari keterangannya mereka cukup berkesan sosialisasi yang di laksanakan oleh Program Genre Kudus.

Siska Mega Putri siswi Kelas XII menyebutkan bahwa setelah adanya sosialisasi yang di laksanakan oleh Forum Duta Genre Kudus saya sangat terbantu karena di Desa saya

biasanya setelah lulus SMA itu kebanyakan langsung menikah apalagi anak perempuan. Namun saya punya cita – cita untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tapi saya tidak punya orang bisa membimbing buat melanjutkan proses belajar lebih lanjut. Alhamdulillah setelah adanya sosialisasi dari Forum Duta Genre Kudus, saya bisa mendapatkan pendampingan untuk berkomunikasi dengan orang tua saya dan berkat Forum Duta Genre Kudus sekarang saya bisa kuliah di IAIN Kudus. Berikut adalah hasil dari Program genre Kudus dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kudus:

Gambar 4.3 Data Pernikahan Dini di Kabupaten Kudus 2018 -2021²



Dalam periode 2018 – 2021 terhitung total 699 kasus dispensasi nikah atau pernikahan dini di Kabupaten Kudus yang sangat bervariasi sehingga secara jelas angka pernikahan dini pada tahun 2020 – 2021 tidak terjadi perbedaan, dalam hal ini Duta Genre Kudus secara langsung memberikan upaya- upaya supaya remaja di Kabupaten Kudus tidak terjerumus dalam pernikahan dini. Adapun rinciannya sebagai berikut yang peneliti ambil dari data Program Genre Kudus:

² Data Program Genre Kudus 2021

Tabel 4.5 Data Pernikahan Dini di Kabupaten Kudus 2018 - 2021

No.	Tahun	Jumlah Kasus
1.	2018	66
2.	2019	93
3.	2020	270
4.	2021	270
	Total	524

Dari data tersebut menyebutkan bahwa tinggi rendahnya angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus sangatlah bervariasi pada tahun 2020 – 2021 yang menjadi sorotan penelitian adalah bukti bahwa Program Generasi Berencana belum maksimal sehingga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak sehingga di harapkan akan menurunkan angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus.

Proses pemanfaatan Program genre di Kabupaten Kudus dalam rangka menimalisir angka pernikahan dini sangatlah baik namun masih butuh proses dan dukungan dari beberapa pihak sehingga tidak memungkinkan ada beberapa remaja di Kudus yang mereka enggan merima masukan karena beberapa masalah yang membuat mereka untuk terjerus dalam pernikahan dini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Genre Kudus dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Dalam proses pemanfaatan menggunakan peran Program Generasi Berencana Kabupaten Kudus tentu memiliki beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung keberhasilan proses layanan sosialisasi, bimbingan dan pendampingan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dinsos P3AP2KB Kudus menemukan beberapa temuan yang dapat disimpulkan untuk menjadi beberapa faktor pendukung maupun penghambat jalannya proses layanan sosialisasi, bimbingan dan pendampingan menggunakan Program Generasi Berencana.

a. Faktor Pendukung

1) Kualitas Duta Genre yang mumpuni

Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah membuat Kudus menjadi sorotan baik di lihat dari histois ataupun kultur

sosial budaya, sehingga wajar bila setiap putra dan putri asli Kudus mendapatkan sorotan dari kota lain.

Dinsos P3AP2KB Kudus setiap tahunnya mengadakan kejuaraan pemilihan Duta Genre yang mana kejuaraan ini sedikitnya diikuti oleh 50 Pasang putra-putri yang asli warga Kudus dan yang masih menempuh pendidikan di Kabupaten Kudus.

Ibu Umi Widayanti Selaku Pembina Forum Duta Genre Kudus menuturkan bahwa dalam menjadi Duta Genre Kudus itu sangatlah panjang, mulai dari tahap seleksi tertulis, wawancara, penampilan bakat, keahlian berbicara di depan umum sampai presntasi gagasan terkait masalah remaja di Kabupaten Kudus.

Dan ini menjadi bukti bahwa setiap Duta Genre Kudus sangatlah berkompeten sehingga dalam menyampaikan materi di tuntutan untuk menguasai dan paham betul yang di tujukan untuk remaja di Kabupaten Kudus.

2) Kolaborasi antar Pengurus Forum Duta Genre

Kolaborasi antar Pengurus Forum Duta Genre sangat penting dalam mencapai tujuan dan fungsi layanan secara optimal. Forum Duta Genre Kabupaten Kudus sendiri memiliki Duta Genre yang bervariasi dalam hal usia, dalam hal latar belakang, ada yang sudah senior, ada yang masih baru dalam dunia Program Genre. Unikny tidak ada kesenggangan diantara keduanya, Pengurus Forum Duta Genre bekerja secara professional dan saling membantu satu dengan yang lain. Duta Genre yang lebih senior dapat merangkul dan yang junior mampu mengeluarkan gagasan dan ide yang beragam dengan ilmu baru yang didapatkan saat mengikuti jenjang perkuliahan, sehingga Duta Genre di Kabupaten Kudus dapat saling berdiskusi dengan rekannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Afidaun Nisa' selaku Ketua Forum Duta Genre Kudus, sebagai berikut.

Kolaborasi antara Pengurus Forum Duta Genre yang senior dan junior serta antar Duta Genre jalur pendidikan dan Duta Genre Jalur Sosial dan juga PIK R/M membuat Pengurus Forum Duta Genre saling belajar mengenai ilmu-ilmu yang baru di dapatkan dari masing-masing Pengurus Forum Duta Genre.

3) Peran Media Online

Remaja yang pada saat ini tidak terlepas dari smartphone membuat Forum Duta Genre Kudus harus sadar dan mendekati, agar supaya pola kehidupan remaja di Kabupaten Kudus menjadi lebih sistematis. Penyalagunaan Teknologi informasi sangatlah rawan terjadi apalagi sejak adanya Program pemerintah yang mencanankan membatasi mobilitas dan masyarakat di tuntut hidup serba onlie, membuat Forum Duta Genre Kudus berani mengambil sikap terbukti dengan kegiatan yang mereka lakukan.

Af'idatun Nisa sebagai ketua Forum Duta Genre Kudus menyebutkan bahwa Penyampain sosialisasi secara online menjadi salah satu bentuk metode yang baru di era pandemi covid-19 bagi Duta Genre kepada masyarakat Kabupaten Kudus. Sehingga sosialisasi dan pelatihan diberikan dari Kepala Seksi keluarga sejahtera dan pemberdayaan yang menuntut adanya tambahan divisi baru yang ada di dalam Forum Duta Genre Kudus untuk membentuk divisi media dan publikasi dengan harapan remaja di Kabupaten Kudus dapat memahami dan mengimplementasikan ilmu yang di dapat secara maksimal saat pembelajaran online, seperti pemanfaatan sosialisasi dari *Instagram*, *You Tube* dan aplikasi lainnya.

4) Support Masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kudus

Dalam rangka mengurangi angka pernikahan dini yang makin melonjak, pemerintah memluncurkan banyak Program baik via onllie ataupun offline. Dan dalam hal ini banyak baik dari kalangan siswa dan mahasiswa sendiri selama pandemi covid-19 juga mendapatkan subsidi berupa akuota internet gratis kepada siswa setiap bulan selama beberapa kali. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk support pemerintah dalam memajukan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi. Hasil temuan tersebut dapat di ketahui dari hasil wawancara peneliti bersama siswa (M. Yusuf Saifullah).

Dan dukungan dari pemerintah Kabupaten Kudus sendiri cukup bagus, di butikan dengan melibatnannya Bapak Bupati dan Ibu Bupati yang di nobatkan sebagai Ayah dan Bunda Genre Kudus pada april 2021. Hal itu sesuai denganyang di sebutkan oleh Ibu Umi. Bapak Bupati dan Ibu Bupati sengaja kita nobatkan supaya mereka ikut andil dalam penyelesaian remaja Kudus saat ini.

Dan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Duta Genre Kudus sendiri peran pemerintah sangatlah berarti baik dari segi *finansial* dan juga nasehat, yang dalam hal ini pemerintah di wakili oleh Dinsos P3AP2KB Kudus.

Selaras dengan hal tersebut masyarakat di Kabupaten Kudus juga menyabut baik akan kegiatan yang di laksanakan oleh Forum Duta Genre Kudus, terbukti dalam setiap sosialisasi yang di lakukan sebelum Pandem Covid-19 masyarakat di Kabupaten Kudus sangat mendukung dan memfasilitasi, sehingga harapan besar dari Forum Duta Genre Kudus akan pencegahan Triat KRR agar bisa dilasanakan oleh masyarakat Kudus.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi remaja di Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus memiliki tujuh kecamatan yang mana kalau di lihat dari kondisi geografis Kabupaten ini memiliki bentuk letak yang berbeda – beda, terkhusus pada sifat remajanya yang masih di pengaruhi oleh kondisi sekitar. Hal ini membuat adanya perbedaan yang berbeda – beda baik segi pemikiran, sikap dan kepribadian.

Tingginya angka pernikahan dini di Kabupten Kudus itu sangat di pengaruhi oleh kondisi remajanya. Sehingga dalam hal ini Forum Duta Genre Kudus dalam melaksanakan tugasnya sebagai pionir dan pendidik sebaya di tuntutan untuk menjadi bagian dari kehidupan remaja Kudus yang amat plural.

Namun diakui sisi bahwa dalam mereka menjalankan tugasnya seperti sosialisasi dan pendampingan oleh Duta Genre Kudus masih kalah dengan pola pemikiran remaja Kudus yang berada di Desa dan remaja di Kota, remaja di desa masih cenderung belum menerima gagasan yang di sampaikan oleh Duta Genre Kudus karena remaja desa menganggap nikah muda adalah solusi agar mereka tidak menjadi omongan tetangga apalagi bagi pemudi desa bagi mereka lulus SMP itu sudah cukup dan dari pada menggur serta menambah beban orang tua, mereka lebih memilih nikah muda sebagai solusi kehidupannya berbagai alasan yang mendorong untuk melakukan Nikah dini begitulah hasil wawancara dengan Khoirul Mufti Umam selaku Duta Genre Kudus 2018 pada 8 Desember 2021.

Keberhasilan Program Genre tidak luput dari adanya dukungan dari berbagai pihak baik lingkungan,

orang tua, dan keluarga. Sehingga apabila lingkungan masyarakat mendukung secara penuh dan lingkungan pergaulan kurang mendukung atau sebaliknya layanan Program Generasi Berencana terutama dalam pengurangan angka pernikahan dini tidak dapat berjalan dengan baik.

2) Kurangnya Pendidikan

Pendidikan merupakan alat untuk mencapai pemahaman yang mumpuni dan merata, akan tetapi banyak pihak yang mendiskreditkan terkait hal pendidikan. M. Yusuf Saifulla menyebutkan (18) Bagi masyarakat desa di Kabupaten Kudus tekhusus di desa saya, pendidikan itu cuman dianggap sebagai formaliatas saja supaya mendapatkan ijazah dan pendidikan menurut pandangan masyarakat desa itu secukupnya saja kalau sudah lulus SMP itu sudah pantas untuk kerja, apalagi kalau sampai SMA itu sudah pantas untuk menikah.

Sejalan dengan hal itu Forum Duta Genre Kudus harus tanggap meskipun anggapan masyarakat desa pendidikan adalah pendidikan fomal, namun perlu di ketahui proses untuk pemahaman mereka itu sangatlah sulit mengingat pemahaman mereka akan bahaya pernikahan dini sangatlah banyak. Maka dalam hal ini perlunya pembelajaran dari awal yang di khususkan kepada remaja desa akan pentingnya memahami akibat buruk pernikahan dini.

3) Masa Pandemi Covid-19

Berada di dalam rumah setiap hari dan tanpa bersosialisasi dengan orang luar membuat orang merasa jenuh dan bosan. Selama 1 tahun melakukan segala kegiatan yang bersifat dalam jaringan membuat segala aktifitas terbatas. Semenjak seluruh dunia di lumpuhkan dengan adanya Corona Virus menjadikan segala aspek terganggu, termasuk kegitan yang biasanya dilakukan oleh Forum Duta Genre Kudus. Karena adanya pembatasan aktivitas membuat Forum Duta Genre Kudus berfikir dua kali, apalagi dengan adanya pembatasan ekonomi dan lainnya. Banyak remaja di Kudus memutuskan untuk melangsungkan pernikahan dini, meskipun acara hajatan yang mereka gelar cuman sederhana, namun tak menurunkan untuk melangsungkan acara tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Af'idatun Nisa' yang mengatakan bahwa rata-rata remaja yang sudah

merencanakan upacara pernikahan jauh – jauh hari namun terhalang oleh Pandemi Covid-19. Tapi realitannya mereka tetap melaksanakan upacara tersebut, malah pada masa pandemi covid-19 makin meningkat. Dan dari kami Forum Duta Genre Kudus cuman bisa melaksanakan kegiatan kami via onlien.

4) Kebutuhan Ekonomi tinggi

Ketika seluruh kegiatan masyarakat dibatasi karena adanya Pandemi covid-19 membuat aktivitas ekonomi terganggu bahkan sampai mengalami kebangkrutan. Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten yang amat terdampak dengan adanya Pandemi Covid-19.

Banyaknya pengangguran dan ditambah banyaknya pabrik yang mem-PHK buruhnya secara sepihak membuat masyarakat bingung, terkhusus para kaum wanita. Dalam menyikapi hal ini banyak para kaum wanita di Kudus mencari jalan keluar yakni dengan menikah. Namun diakusisi bahwa pada saat mereka melangsungkan pernikahan si mempelai wanita ini masih di umur belasan tahun.

Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Ibu Umi Widayanti yang menyebutkan bahwa kebutuhan ekonomi haruslah di cukup dan banyak dari kaum wanita di Kudus mengambil jalan keluar dengan cara menikah dini. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi fitnah dari pada pengangguran maka lebih baik menikah meskipun sang mempelai pria terpaut jauh umurnya.

5) Pergaulan Bebas

Pada era yang serba canggih seperti saat ini, masyarakat mulai di manjakan dengan kemajuan teknologi informasi yang makin canggih. Namun setiap ada kemajuan pasti ada hal yang perlu di pahami. Sehingga masyarakat di harapkan pintar-pintar untuk memanfaatkan kemajuan tekhnologi pada saat ini.

Ibu Umi Widayanti yang menyebutkan bahwa Remaja sebagai generasi muda di harapkan mampu memahami efek negatif dan positif akan kemjuaan teknologi, namun realitanya kemajuan tekhnologi malah di salah gunakan oleh berbagai pihak. Termasuk dalam hal ini banyak remaja yang masih di bawah umur yang malah menggunakan tekhnologi sebagai ajang untuk mencari pasangan, terbukti kalau kalian lihat di tempat – tempat umum, sudah wajar

kalau pria dan wanita berboncengan bahkan sampai bepegangan tangan padahal mereka masih di bawah umur. Ini menjadi bukti kurangnya pengawasan dari orang tua di tambah lagi dengan kemajuan tehknologi yang makin pesat. Jadi jangan di salahkan kalau banyak temuan di sekitar kita, anak masih muda malah hamil duluan. Ini menjadi pemasalahan yang kompleks dan dalam pemecahan masalah perlu beberapa pihak yang turun di dalamnya termasuk Duta Genre dan PIK R/M Kudus.

6) Perbedaan pendapat tentang Usia ideal pernikahan

Pernikahan adalah upacara suci bagi setiap kepeceyaa dan agama, namun dalam melangsungkan suatu upaca pernikahan perlulah hal – hal yang harus di persiapkan baik berupa moriel dan materie. Pembahasan mengenai moriel meupakan masalah yang tak kunjung selesai apalagi terkait dengan usia ideal seseorang bisa di katakan layak.

Ibu Diah Arum selaku pembina 2 Forum Duta Genre Kudus mengatakan bahwa dalam materi Genre kita menganut 21 – 23 Keren, artinya kemapanan usia penikahan adalah 21 bagi perempuan dan 23 bagi laki-laki sehingga dari itu terjadi ketidak temuan terkait usia ideal pernikahan membuat banyaknya pihak tidak bisa di salahkan. Sehingga di harapkan ada titik temu ataupun pertemuan yang secara khusus membahas terkait usia ideal suatu pernikahan baik dari pihak Program Genre, Pakar Hukum Perkawinan dan Tokoh agama.

C. Analisis Data Penelitian

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil temuan di lapangan, terkait dengan informasi di lapangan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara dengan Duta Genre, Kepala Seksi Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga Dinsos P3AP2KB Kudus, dan beberapa siswa yang telah peneliti lakukan serta dikaitkan dengan studi kepustakaan yang terkait dengan “Pemanfaatan Program Generasi Berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus”. Adapun analisis data penelitian ini, sebagai berikut :

1. Program Duta Genre dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Upaya pelaksanaan dan pengembangan program GenRe mengacu pada strategi tegar remaja yang bertumpu pada tiga pengembangan (Promotive Factors) yaitu

pengembangan faktor *Assets/Capabilities, Resourcess/Opportunities*, dan *Second Chance*.³ Sehingga tetap di mungkinkan ada beberapa inofasi didalamnya mengingat setiap generasi pasti memiliki perbedaan masing – masing sehingga memungkinkan untuk adanya sarana tambahan. Berikut adalah hasil analisis yang di temukan oleh peneliti:

- a. Program Duta Genre bersifat online yakni adalah ikhiyar dari Forum Duta Genre Kudus dan Pemerintah untuk dapat mensabilkan kehidupan masyarakat secara umum. Media yang di gunakan seperti: *You Tube Instagram, WhattApp dan Aplikasi Elsimil* merupakan upaya yang relefan dengan kebutuhan remaja pada saat ini dengan tujuan agar Program Genre bisa mudah di akses oleh kalangan remaja.
- b. Program Duta Genre atau langsung adalah bentuk kongkrit dari Forum Duta Genre Kudus untuk dapat mensabilkan kehidupan masyarakat secara umum. Dari upaya ini menjadikan Forum Duta Genre Kudus itu serius menghadapi masalah terkhusus pernikahan dini yang makin tahun makin meningkat. Baik dari upaya *pendekatan* yang menitik beratkan bagaimana Duta Genre ini bukan hanya tentang permasalahan namun juga bentuk pengenalan.

Upaya *konsultasi* adalah wujud nyata Duta Genre ini relefan dengan apa yang di keluh kasahkan agar remaja di Kudus mau berhijrah ke arah yang lebih baik kepada tatanan keluarga sejahtera.

Dan pada upaya yang terakhir adalah upaya *pembimbingan* yakni ikhitiyar terakhir bagaimana remaja yang mau berubah namun ada beberapa hal yang menghadang namun dukungan penuh dari Duta Genre ini hadir untuk mengawal masalah yang di hadapi seorang remaja untuk mencapai kemerdekaannya untuk tidak melakukan pernikahan dini.

³ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2012, *Materi Bimbingan kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 17

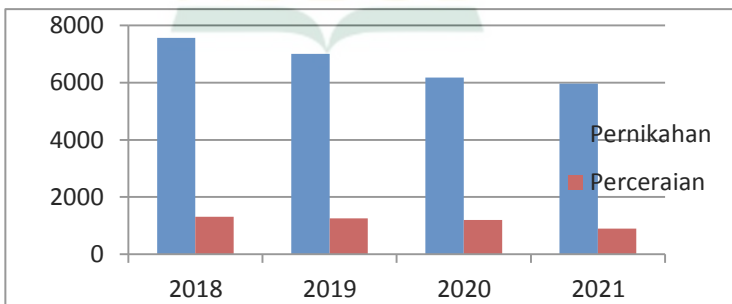
2. Pemanfaatan Program generasi berenca (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Program Genre menjadi sarana bagi remaja untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal Jenjang pendidikan yang terencana, Berkarir dalam pekerjaan yang terencana, Menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

Salah satu yang menjadi fokus utama adalah promosi pendewasaan usia perkawinan dengan tujuan meningkatnya median usia kawin pertama khususnya bagi perempuan.” Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, implementasi nyata dari Program Generasi Berencana ialah melalui terbentuknya Pusat Informasi Remaja atau Mahasiswa dan Bina Keluarga Remaja.⁴

Pemanfaatan adanya program genre sendiri masih sangatlah sedikit yang mengetahui akan adanya Program genre ini sendiri. Meskipun Duta Genre tidak sepopuler Duta – Duta yang lain. Mengingat Program genre terbilang baru dan masih terkendala dengan kondisi remaja pada saat ini serta di tambah lagi dengan Program Genre di beberapa daerah yang masih menginduk dengan Dinas yang besifat campuran dan tidak adanya pemerataan Dinas BKKBN di beberapa daerah. Namun dalam pemanfaatannya Duta Genre yang remaja rasakan sangatlah membantu remaja pada saat ini. Adapun bukti lapangan terkait pernikahan dan perceraian yang ada di Kabupaten Kudus:

Gambar 4.7 Data Pernikahan dan Perceraian di Kabupaten Kudus Tahun 2018 – 2021



⁴ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Materi Bimbingan kader tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2012. 15-16

Dari data tersebut menyebutkan bahwa rendahnya angka perceraianya di Kabupaten Kudus sangatlah berfatif sehingga ini menjadi bukti bahwa Program Generasi Berencana memiliki pengaruh terhadap perencanaan usia nikah.

Selain menjadi Pionir untuk menjauhi Narkoba, Free sex dan menikah dini dan juga sebagai pendidik / konselor sebagai, Duta Genre juga sebagai Role model akan kemampuan remaja / mahasiswa untuk menunjukkan bahwa perubahan harus di mulai sejak dini.

Melalui upaya – upaya yang Program Genre laksanakan itu adalah bentuk jeripayah dari Program Genre itu sendiri, seperti sosialisai, pendampingan dan pembinaan adalah upaya dari suatu program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan dan perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja⁵.

Ibu Umi menyebutkan Rencana pada tahun 2022 Program Genre di Kabupaten Kudus ini akan saya ikuti juga dengan Program PKK sehingga kedepannya Program Genre ini akan tambah membaur di masyarakat dan mendapat repon yang bagus dari masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat Program generasi berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan Program Generasi Berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung keberhasilan pemanfaatan Generasi Berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus diantaranya :

a. Faktor internal

Duta Genre sebagai pelaku atau tokoh yang memaparkan secara luas tentang Triat KRR, sehingga dalam proses pemilihan Duta Genre setiap tahunnya berjalan cukup sengit. Kendati demikian dalam proses

⁵ Wirdhana, Indra, dkk. *Kurikulum Diklat Teknis Bina Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa*. (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).26

yang begitu sulit niscaya akan menghasilkan suatu finalis yang handal dalam segi pengetahuan, gagasan dan kewibawaan, sehingga dari sinilah melahirkan Duta Genre yang profesional dalam menjadi pionir keberhasilan Program Generasi Berencana (Genre)

Kolaborasi antara Pengurus Forum Duta Genre yang senior dan junior serta antar Duta Genre jalur pendidikan dan Duta Genre Jalur Sosial dan juga PIK R/M membuat Pengurus Forum Duta Genre saling belajar mengenai ilmu-ilmu yang baru di dapatkan dari masing-masing Pengurus Forum Duta Genre. Dan juga Dukungan dari Kepala DinsosKudus dan Kasi Keluarga Sejahtera

b. Faktor Eksternal

Peran teknologi informasi sebagai alat untuk mesosialisasikan Program genre dan dari Penyampain sosialisasi secara online menjadi salah satu bentuk metode yang baru di era pandemi covid-19 bagi Duta Genre kepada masyarakat. Sehingga sebisa mungkin remaja itu tau tentang genre mekipun sebatas di layar handphon, namun ini adalah kesempatan bagi Program Genre untuk lebih mendekat dengan remaja.

Dukungan dari pemerintah sendiri adalah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Melalui generasi berencana pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera⁶. Dibuktikan dalam setiap Kabupaten/Kota di Indonesia pasti ada Duta Genre, sehingga dukungan dari perintah sangatlah baik sehingga Program Genre bisa lebih merata dan tersistem dengan bagus.

Dengan membangun mental remaja yang merupakan tunas dan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang maka Negara Indonesia dapat

⁶ Devi Yulianti, 2017, Jurnal PROGRAM GENERASI BERENCANA (GenRe) DALAM RANGKA PEMBANGUNAN MANUSIA MENUJU PEMBANGUNAN NASIONAL BERKUALITAS, Administrasi Publik, FISIP Universitas Lampung. 23

mewujudkan pembangunan manusia yang berdampak pada pembangunan nasional.

Selain menemukan faktor pendukung keberhasilan pemanfaatan Program Generasi Berencana (Genre) dalam mengurangi angka pernikahan dini di Kabupaten Kudus, peneliti juga menemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pemanfaatan Program Generasi Berencana (Genre), diantaranya :

a. Ditinjau dari Duta Genre

Duta Genre adalah tenaga profesional yang di pilih dan di seleksi secara seksama untuk menciptakan Duta Genre yang dapat memfokuskan tentang esensi Program Genre itu sendiri. Menurut Prof. Mungin Eddy Wibowo, dalam bukunya *Konselor Profesional Abad 21*, sosok utuh kompetensi seorang konselor sebaya atau tenaga Duta Genre mencakup 2 hal, yaitu kompetensi akademik dan kompetensi professional. Kompetensi akademik yang merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi professional, meliputi memahami secara mendalam konseli yang dilayani, menguasai landasan dan kerangka teoritik bimbingan dan konseling, menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, serta mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan⁷

Hal tersebut menandakan bahwa dalam melaksanakan kinerjanya ada beberapa Duta Genre yang kurang memaksimalkan penuh sarana pendukung yang ada, dalam wawancara dengan salah satu siswi SMA menyatakan bahwa dalam penyampainya Duta Genre hanya membahas cuman di dalam forum, tanpa menindaklanjuti hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan dan juga kurangnya respon aktif dari beberapa Duta Genre Kudus dalam menampung keluh kesah remaja di Kabupaten Kudus.

⁷ Prof. Mungin Eddy Wibowo, “Konselor Profesional Abad 21”, Semarang: UNNES PRESS (2019), 76

b. Ditinjau dari Forum Duta Genre dan Dinsos P3AP2KB Kudus

Dalam menjalankan kinerjanya Forum Duta Genre Kudus masih dalam naungan Dinsos P3AP2KB Kudus, ini adalah wujud bagaimana pembatasan akan kinerjanya mengingat beberapa aspek yang ditemui peneliti seperti kantor sekretariat yang masih didalam kantor Dinsos P3AP2KB Kudus, di tambah lagi infrastruktur yang kurang memadai.

Dan dari Forum Duta Genre Kudus masih terpaksa dengan arahan langsung dari Dinsos P3AP2KB Kudus membuat Duta Genre kurang maksimal dalam kewajibannya sebagai pendidik sebaya.

c. Ditinjau dari remaja Kabupaten Kudus

Melihat keadaan dan kultur masyarakat Kudus yang masih bersifat agamis dan memegang erat budaya leluhur di tambah lagi dengan unsur masyarakat yang berbeda-beda membuat langkah dari Duta Genre dalam rangka pendewasaan usia perkawinan cukup terganggu. Sehingga dari sini bisa dikatakan alasan kenapa setiap tahunnya angka pernikahan dini cenderung naik.

Mengingat juga upaya demi upaya di lakukan tetapi yang generasi yang mau dirubah itu sulit untuk dirubah, jadi mau tidak mau Duta Genre harus bekerja ekstra keras dan melakukan evaluasi setiap saat.

d. Ditinjau dari Lingkungan

Keadaan sebelum dan pada saat pandemi memang sangat berbeda, pada saat sebelum pandemi masyarakat bisa bebas dalam beraktifitas. Dan dalam ini Duta Genre masih gencar melakukan sosialisasi secara langsung, meskipun hasil dari sosliasi berbanding dengan fakta dilapangan yang di sebabkan oleh beberapa seperti, Budaya, Sosial, dan ekonomi. Dari sebab itulah masih banyaknya angka pernikahan dini

Senada pada saat sebelum pandemi. Pada saat Pandemi Covid-19 ini mereba sampai ke Kabupaten Kudus realita ini ada ketika pada saat pandemi Covid-19 makin tingginya angka pernikahan dini yang juga masih di sebabkan oleh hal sama, namun

pada saat pandemi alasan khusus dari remaja yang di ungkapkan adalah dari pada nganggur mending nikah.

